

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Ketersediaan airtanah di Kabupaten Jombang secara keseluruhan pada tahun eksisting (2011) adalah sebesar 65,96 juta m³/tahun. Sedangkan ketersediaan air secara keseluruhan pada tahun eksisting (2011) adalah sebesar 2565,30 juta m³/tahun yang terdiri dari ketersediaan air tanah yang berasal dari sumur bor sebesar 65,96 juta m³/tahun, ketersediaan air dari mata air sebesar 204,04 juta m³/tahun, ketersediaan air hujan sebesar 2292,08 juta m³/tahun dan ketersediaan air PDAM sebesar 3,23 juta m³/tahun.
2. Wilayah Kabupaten Jombang dengan jumlah penduduk 1.290.335 orang pada tahun eksisting (2011), memiliki tingkat kebutuhan air domestik, non domestik, industri, dan irigasi secara berturut-turut adalah sebesar 47,10 juta m³/tahun, 11,77 juta m³/tahun, 0,230 juta m³/tahun, dan 659,41 juta m³/tahun. Sehingga total kebutuhan air eksisting (2011) sebesar 718,51 juta m³/tahun. Untuk proyeksi kebutuhan air skenario II tahun 2015-2030 berturut-turut dengan interval 5 tahun sesuai dengan pola data *history* adalah sebesar 723,649 juta m³/tahun (2015), 729,863 juta m³/tahun (2020), 737,316 juta m³/tahun (2025) dan 746,187 juta m³/tahun (2030).
3. Neraca air di Kabupaten Jombang secara kuantitatif dinyatakan dengan pengurangan antara total ketersediaan air dengan kebutuhan air. Perhitungan Neraca air pada kondisi eksisting tahun 2011 dihitung berdasarkan ketersediaan air permukaan dikurangi dengan kebutuhannya, dari perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa masih ada kecamatan yang mengalami defisit / kekurangan air, sehingga analisis dilakukan dengan memasukkan air tanah yang kondisinya bisa mengurangi nilai defisit. Dari kondisi tersebut maka Skenario neraca air sampai tahun 2030 dilakukan dengan menghitung ketersediaan air permukaan dengan dibantu air tanah mempunyai nilai sebesar $1,84679 \times 10^9$ m³/tahun. Adapun hasil neraca air sampai tahun 2030 dengan 3 skenario adalah sebagai berikut: skenario-1 sebesar $1,80935 \times 10^9$ m³/tahun, skenario-2 sebesar $1,81911 \times 10^9$ m³/tahun dan skenario-3 sebesar $1,81908 \times 10^9$ m³/tahun. Dari hasil analisa tersebut, terdapat satu Kecamatan yang paling kritis air yaitu Kecamatan Ploso dengan nilai sebesar -24,75 juta m³/tahun.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti di bidang sumber daya air, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui daerah yang mengalami surplus atau defisit air di wilayah Kabupaten Jombang.
2. Bagi pemerintah daerah setempat, dirasa perlu melakukan penataan dan pendayagunaan kembali sumber daya air di Kabupaten Jombang dengan menentukan kebijakan penggunaan air sesuai dengan tingkat kebutuhan, melakukan pembaharuan atau perbaikan terhadap sumur-sumur yang sudah rusak ataupun hilang, melakukan studi potensi air tanah guna memenuhi kebutuhan air baku serta mengefektifkan tampungan air (waduk) yang sudah tidak berfungsi lagi yang terletak di bagian utara Kabupaten Jombang.
3. Setelah mengetahui kondisi neraca air Kabupaten Jombang, diharapkan bagi masyarakat sekitar untuk membantu menjaga kelestarian lahan hijau pada *recharge area*, membuat sumur resapan untuk menampung air hujan pada setiap pemukiman.

